

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Dimana dalam pembelajaran semua komponen yang berhubungan dengan aktivitas tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga bisa menciptakan output yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen penting terdapat yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Dimana dua komponen tersebut sangat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwanya terdapat panduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, serta nilai kepribadian bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai tidak lanjut dari tujuan yang sudah dijelaskan tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur sistem dan tujuan dari Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah kunci kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab

dengan pendidikan manusia mampu mewujudkan potensinya.¹ Bukan hanya itu, pendidikan juga memiliki faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Salah satu faktor pokok untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah belajar. Belajar merupakan proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap.² Dengan adanya pendidikan dan proses belajar dapat membantu individu tersebut meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha dan rencana guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan masyarakat dan negara.³ Dalam hal ini semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia dituntut untuk selalu belajar agar siap menghadapi perubahan zaman. Selain itu, juga diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan sekolah menengah.

Salah satu pelaksanaan pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran yang harus dikembangkan adalah matematika. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia yaitu suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting

¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hal. 3

² Angkowo R dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 47

³ UU RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

yaitu memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari perhitungan dan angka-angka. Begitu pula dalam pendidikan, salah satu cabang pendidikan yang sangat berperan penting dalam kehidupan adalah matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia serta menjadi dasar bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang mencakup materi operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian. Matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang tidak mudah, sulit, rumit dan susah dipahami bagi siswa. Memang pada realitanya pada proses pembelajaran matematika memiliki durasi waktu terpanjang dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. apalagi saat ini masih ada proses pembelajaran yang menggunakan guru sebagai fasilitator utama dengan menggunakan metode yang monoton. Pembelajaran seperti ini membuat siswa akan merasa jenuh karena suasana yang pasif dan kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi dengan sering latihan mengerjakan soal di rumah, dengan bimbingan belajar serta tidak terlepas dari perhatian orang tua. Orang tua juga harus bisa meluangkan waktu untuk

⁴ Hasratuddin, *Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*, dalam Jurnal Didaktik Matematika, (2017), hal. 30

membantu anaknya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami anak dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Menurut Erman Suherman, dkk (2003:68) pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap). Bahan kajian matematika diajarkan secara bertahap, yaitu dimulai dari hal yang konkrit (nyata) dilanjutkan pada hal yang abstrak, dari hal yang sederhana pada hal yang kompleks. Atau juga bisa dikatakan dari konsep yang mudah menuju pada konsep yang lebih sukar. Dengan kata lain, jika masih pada tingkat pendidikan yang lebih rendah materi matematika disusun lebih mudah dibandingkan dengan materi matematika pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal inilah yang harus dipahami bahwa belajar matematika adalah suatu proses yang berjalan dari yang terdahulu ke masa yang akan datang, dari mudah ke sukar, dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.⁵

Hampir di semua sekolah menengah pertama, pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan matematika dapat diterapkan dalam ilmu yang lainnya. Melalui matematika, siswa diharapkan dapat berpikir dengan teliti, logis, sistematis, kreatif, dan kritis. Beberapa tahun ini, matematika menjadi salah satu pelajaran yang diujikan dalam UAN. Sehingga menjadi salah satu pelajaran yang memberikan kontribusi pada keberhasilan atau kegagalan siswa. Di sisi lain, sifat pelajaran matematika yang abstrak dan hierarkis yang menyebabkan tingkat kesulitan yang relative tinggi pada siswa saat mempelajarinya. Indikator kesulitan tampak dalam pencapaian hasil belajar yang relative rendah dibandingkan dengan pelajaran lain.

⁵ Purwoko Wahyu Utama, *Kajian Strategi Dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1-2

Banyak siswa yang merasa terbebani jika harus berhadapan dengan matematika di sekolah. Hal ini disebabkan oleh mereka yang sudah menganggap bahwa matematika itu rumit, membingungkan dan banyak siswa yang merasa pesimis lebih dulu sebelum belajar matematika. Sehingga, siswa hanya menghafal materi pelajaran matematika untuk bisa memenuhi syarat lulus ujian saja. Oleh sebab itu sering terjadi kekeliruan dalam pemahaman konsep yang berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik ketika akan melakukan pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana salah satunya yaitu model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Supaya bisa terus berkarya, kemampuan guru dalam berkreasi mengajar sangat diperlukan. Kompetensi dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didiknya, serta kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa merupakan syarat mutlak agar bisa mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.⁶

Salah satu faktor yang ada pada masa pembelajaran di masa pandemi yang terjadi pada saat ini yaitu dengan adanya pembelajaran secara daring. Dimana pembelajaran secara daring sangat sulit diterapkan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan observasi yang timbul dalam belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yaitu banyak siswa yang belum memahami

⁶ Ratmiati, *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Kemampuan Awal Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Kebakramat Tahun Ajaran 2008/2009*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 1-2

materi yang disampaikan dikarenakan dalam penyampaian materi guru hanya memberikan materi tanpa adanya penjelasan yang lebih. Contohnya yaitu ketika pembelajaran daring berlangsung saat itu juga guru memberikan materi dan juga terkadang memberikan tugas sekaligus untuk segera dikumpulkan. Dalam hal ini yang mengakibatkan siswa cenderung malas untuk menyelesaikan atau mengikuti pembelajaran matematika. Dimana yang pertama mereka menganggap bahwa matematika rumit, sulit dipahami dengan adanya pembelajaran yang hanya seperti itu-itu saja semakin menambah rasa malas, kurang semangat yang ada pada diri siswa.

Pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa jika guru memberikan keunikan atau media lain dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media online "*WhatsApp Group*" jangan hanya memberikan materi dan tugas saja, karena dalam hal tersebut menjadikan siswa akan malas dan ketidak inginan rasa tahu yang lebih akan pelajaran matematika. Salah satu cara supaya siswa lebih semangat, mudah memahami, rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan lebih tinggi yaitu dengan penggunaan media online yang sudah ada dengan ditambah oleh video pembelajaran. Dimana video pembelajaran tersebut sebagai salah satu faktor penunjang untuk tetap berjalannya proses pembelajan secara daring dengan memanfaatkan media online yang ada.

Proses pembelajaran daring ini siswa benar-benar belajar secara mandiri untuk memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan sulit untuk menerima materi yang akan disampaikan. Karena rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa,

kurangnya penjelasan materi mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform *Whatsapp Group* dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid 19* dari Universitas Bina Bangsa Serang, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan platform *Whatsapp Group* dan webinar *Zoom* dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic *Covid 19*. Dari data hasil belajar mahasiswa diperoleh hasil ujian tengah semester (UTS) kedua kelompok setelah perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kedua kelas yang sama sebelum diberi perlakuan dan hasil belajar matematika kedua kelas berbeda setelah diberi perlakuan atau dengan kata lain kelas yang diberikan Perlakuan Webinar *Zoom* lebih baik dari pada kelas yang diberikan Perlakuan *WA Group*.⁷

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh pembelajaran daring menggunakan media online *WhatsApp Group* dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV. Dari penelitian sebelumnya sudah diketahui bahwa dengan penggunaan media online bisa mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, terutama pada media online yang bisa digunakan menyajikan materi dengan lebih mudah, media online yang bisa digunakan guru

⁷ Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom *WhatsApp Group* dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid 19*," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 97

untuk menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi pada zaman modern saat ini terutama pada media dunia informasi dan komunikasi khususnya pada media online atau media sosial.

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Media sosial menggunakan teknologi yang berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak dipakai adalah *YouTube, Facebook, Blog, Twitter, WhatsApp* dan lain-lain.

Hampir semua media yang ada dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan oleh internet, sehingga internet bisa memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari berbagai bidang. Teknologi yang berkembang pada saat ini terutama di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sumber informasi dan mencari sumber referensi dalam bentuk online. Banyak berbagai situs web yang menyediakan materi belajar dalam bentuk online. Selain situs web, perkembangan pada dunia komunikasi informasi juga sudah sangat berkembang, khususnya yaitu media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh anak remaja guna untuk *chatting*, mencari teman baru, membuat grup untuk diskusi belajar. Adanya media sosial ini membuat orang mudah untuk berinteraksi dengan teman, guru, saudara ataupun orang lain dengan cara jarak jauh.

Perkembangan teknologi pada masa modern ini yang sangat berkembang di cepat yaitu salah satunya media *WhatsApp*. Media sosial ini bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat melalui *smartphone* mereka dengan cara mengunduh aplikasi *mobile* tersebut kapan saja dan dimana saja. Aplikasi media sosial *WhatsApp Messenger* ini sudah di download oleh 5 Miliar orang.⁸ *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam melakukan komunikasi melalui berbagai macam fitur yang sudah tersedia. Beberapa fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* diantaranya yaitu *Chat Group*, *WhatsApp Web* dan *Dekstop*, Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*, *Enskripsi End-To-End*, Pengiriman foto dan video, Pesan Suara, dan Dokumen. Media sosial *WhatsApp* melalui berbagai macam fitur yang tersedia bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, yaitu untuk pendidikan misalnya.⁹

Fitur Chat Group bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran atau perluasan informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar. Selain itu, fitur pengiriman dokumen, video, foto dan lainnya yang bisa digunakan untuk melakukan aktifitas proses pembelajaran. *WhatsApp* bisa dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengumpulkan tugas maupun media pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* selain dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan oleh guru/pihak sekolah dan wali murid. Pihak sekolah bisa melakukan komunikasi dengan wali murid melalui fitur *WhatsApp* supaya wali murid bisa

⁸ WhatsApp LC, <https://play.google.com/store/apps/top>, diakses 30 Agustus 2020

⁹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 110

memonitor aktifitas siswa di sekolah dan bisa memperoleh informasi lain dari sekolah.

Pembelajaran daring yang sedang marak saat ini, terutama dengan penggunaan media online “*WhatsApp Group*”. Sebab “*WhatsApp Group*” merupakan media online yang sudah dimiliki di kalangan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Pada saat ini semua kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat SD hingga jenjang Perguruan tinggi melakukan proses pembelajaran dengan daring dengan kebanyakan menggunakan media online “*WhatsApp Group*”. Setiap pihak sekolah melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media yang berbeda-beda. Pembelajaran daring yang terjadi saat ini kebanyakan seorang guru hanya memberikan tugas dan memberikan materi. Jika siswa dalam setiap proses pembelajaran hanya diberikan materi dan tugas tanpa adanya penjelasan dari guru akan sangat sulit untuk bisa memahami, terutama bagi siswa yang kemampuannya rendah. Tanpa adanya penjelasan materi dari guru, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa belum bisa sepenuhnya atau masih sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Pembelajaran daring yang terjadi saat ini diharapkan oleh pihak guru dan sekolah siswa tetap mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung secara luring. Dalam pembelajaran daring seorang gurupun juga tetap memiliki cara atau model yang lainnya supaya siswa tidak merasa bosan dan tetap memiliki semangat. Dalam hal ini untuk menambah penjelasan atau memudahkan siswa dalam memahami materi diberikan bantuan dengan video pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi tidak

hanya sekedar memberikan materi melalui “*WhatsApp Group*” yang ada, akan tetapi juga diberikan video pembelajaran tentang materi yang disampaikan.

Materi pelajaran matematika yang sulit dipahami tanpa adanya penjelasan yang lebih salah satunya yaitu materi SPLDV. SPLDV merupakan materi dimana masing-masing angka memiliki variabel dan mempunyai dua buah persamaan linier dua variabel. Siswa yang baru memperoleh materi SPLDV akan sulit untuk memahami jika hanya diberikan materi dan tugas saja tanpa adanya penjelasan dari guru. Materi SPLDV bukanlah materi yang hanya menggunakan variabel yang tetap atau itu-itu saja. Variabel yang digunakan bisa berubah sesuai dengan yang membuat soal. Terutama pada materi SPLDV dengan soal cerita siswa akan sulit untuk bisa memahami. Maka dari itu untuk memudahkan siswa dalam memahami diberikan video pembelajaran tentang materi SPLDV.

Pembelajaran daring pada materi SPLDV harus diberikan variasi atau tambahan cara pengajaran. Salah satunya yaitu dengan memberikan tambahan video pembelajaran. Adanya video pembelajaran maka siswa yang mengikuti pembelajaran yang berlangsung di *WhatsApp Grup* akan mudah untuk memahami jika melihat video pembelajaran tentang penjelasan materi. Selain itu, juga siswa akan bisa aktif di dalam group ataupun bertanya secara pribadi tentang materi yang belum bisa dipahami. Biasanya pembelajaran daring yang dilakukan hanya dengan monoton saja maka siswa akan bosan dan tidak aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya tambahan atau bantuan dengan diberikannya video pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih aktif sehingga ketika proses pembelajaran telah usai diharapkan siswa memiliki kemandirian

belajar yang tinggi dan juga hasil belajar matematika yang mereka dapatkan semakin bagus.

Pada kegiatan belajar mengajar, masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang bisa mempengaruhi. Salah satunya yaitu masalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan daring harus mempunyai kemandirian belajar yang cukup tinggi. Tanpa adanya kemandirian belajar yang tinggi siswa hanya akan mengikuti proses pembelajaran ketika sedang berlangsung saja. Di luar pembelajaran berlangsung siswa akan malas untuk mengulang lagi materi yang sudah disampaikan entah itu mereka sudah memahami atau belum memahami. Di sisi lain, meskipun ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang menyalah gunakan waktu pembelajaran tersebut dengan membuka media online yang lainnya. Maka dari itu kesadaran akan semangat belajar harus dimiliki oleh siswa supaya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.

Pembelajaran daring yang sedang terjadi pada saat ini sebab adanya pandemi *Covid-19* sangatlah berpengaruh akan hasil belajar siswa. Terutama bagi siswa yang tidak menyukai dengan pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika akan sangat sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru jika guru hanya memberikan materi saja tanpa adanya penjelasan tambahan. Sebelum adanya pembelajaran dengan model daring ini siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika akan mempengaruhi kemandirian belajar

atau semangat belajar yang mereka miliki. Akan tetapi bagi siswa yang menyukai pelajaran matematika akan tetap semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan memiliki kemandirian belajar yang baik untuk mengulang kembali materi yang sudah didapatkannya.

Dengan adanya pembelajaran daring guru berusaha lebih keras bagaimana cara menyampaikan materi agar bisa diterima oleh siswa dengan mudah. Jika guru memberikan variasi model atau metode dalam pembelajaran bisa mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Kemandirian dan hasil belajar bisa dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring ini seorang guru harus pandai-pandai dalam menggunakan media online yang tersedia supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran daring dengan mudah, dan diharapkan bisa mempengaruhi kemandirian belajar yang mereka miliki dan hasil belajar yang akan mereka dapatkan.

Media online untuk pembelajaran daring yang sering digunakan berupa media "*WhatsApp Group*". Pada dasarnya media *WhatsApp Group* ini sudah banyak dimiliki oleh para siswa dan sering digunakan, sehingga jika pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group* ini sangat mudah diakses oleh siswa. Adanya *WhatsApp Group* diharapkan ketika guru menyampaikan materi dengan bantuan video pembelajaran siswa tetap memiliki semangat yang tinggi dan bisa mempengaruhi kemandirian belajar yang tinggi akan memahami materi. Dengan bantuan video pembelajaran tersebut siswa tidak akan merasa bosan, malas dan diharapkan rasa ingin tahu akan materi yang disampaikan oleh guru

semakin bertambah. Bertambahnya rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi bisa menjadikan siswa memiliki kemandirian yang tinggi pula, selain itu juga siswa bisa mendapatkan hasil belajar matematika yang akan diperolehnya bagus. Sebab hasil belajar yang bagus ditentukan dari semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan materi yang disampaikan. Adanya *WhatsApp Group* yang digunakan untuk menyampaikan materi, untuk media penyampaian idea tau tempat berdiskusi tanya jawab, serta bantuan video pembelajaran yang diberikan oleh guru bisa menjadikan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya akan dikaji mengenai media online terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan “*Whatsapp Group*” dengan Bantuan Video Pembelajaran terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, bisa diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran.
2. Keberadaan media online bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.
3. Media online memberikan sebuah media komunikasi variasi di lingkungan pendidikan

4. *WhatsApp Group* dikalangan pelajar dominan digunakan untuk komunikasi formal ataupun non formal.
5. Pembelajaran daring jika dilakukan memberikan materi dan tugas akan mempersulit siswa untuk memahami materi
6. Penelitian hanya mencari pengaruh pembelajaran daring menggunakan media online *WhatsApp Group* dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp Group* terhadap kemandirian dan hasil belajar Matematika SPLDV

- b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMP Negeri 5 Tulungagung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam memanfaatkan media *WhatsApp* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melalui pemanfaatan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar.
- c. Bagi penulis sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis disebut hipotesis. Untuk lebih menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, maka disini peneliti akan mengemukakan suatu hipotesis. Adapun dugaan sementara peneliti yaitu:

Hipotesis 1

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

H_0 : tidak ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

Hipotesis 2

H_0 : tidak ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

Hipotesis 3

H_0 : tidak ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

H₁ : ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan “*WhatsApp Group*” dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

G. Penegasan Istilah

Agar tercapainya tujuan penelitian diatas dan untuk memperoleh pemahaman yang benar dari judul penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar yang diajar tidak tatap muka secara langsung.¹¹

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain.¹²

¹¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 2

¹² Heru Suriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 24

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dimaksud penulis adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dengan siswa dengan menggunakan media sosial atau media online. Adapun media sosial yang digunakan yaitu *WhatsApp*.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud penulis adalah siswa diharapkan memiliki inisiatif atau kemauan sendiri dalam belajar, sehingga mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, yang dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

c. Hasil Belajar

¹³ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 34

Hasil belajar adalah suatu penilaian yang diberikan oleh seorang pendidik (guru) kepada siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar bagan, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak,

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain:

BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari : a) latar belakang, b) identifikasikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) berisi kajian pustaka tentang pembelajaran daring menggunakan media online WhatsApp Group dengan bantuan video pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar matematika siswa yang terdiri dari : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu dan c) kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian) yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrument, e) instrument penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data dan h) teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian) yang terdiri dari: a) deskripsi data, b) uji instrument, c) uji prasyarat dan d) uji hipotesis.

BAB V (Pembahasan Penelitian) dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk merubah validitas dari skripsi yang terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran.